

E Book Gratis



KALENG KHONG GUAN ISI RENGGINANG

Muhammad Abu Rivai

E Book Gratis

Kaleng Khong Guan isi Rengginang

Muhammad Abu Rivai

Komunitas Belajar Muamalah
Penerbit Yayasan Muslim Plus

**KALENG KHONG GUAN
ISI RENGGINANG
MUHAMMAD ABU RIVAI**

Hak Cipta @2021

Komunitas Belajar Muamalah
www.belajarmuamalah.com
Bekerjasama dengan:
Penerbit Yayasan Muslim Plus

Editor:

Desain Sampul: Bayu Prayuda

Layout isi: Bayu Prayuda

ISBN

Versi Pertama: Desember 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Batasan Pembahasan	1
Memudahkan Pemahaman	2
Kualitas Pemahaman.....	5
Mengenali Perbedaan	6
Berlatih Membedakan	7
Ikuti Update Versi Terbaru	8
Komunitas Belajar Muamalah.....	8

العبرة في العقود بالمقاصد والمعاني لا بالألفاظ والمباني

“Inti akad berdasarkan maksud dan makna akad, bukan berdasarkan lafadz dan kalimat” (al-Wajib fi Idhah al-Qawaid al-Kulliyah, hlm. 147).

Batasan Pembahasan

Buku ini membahas kasus rengginang yang dibungkus dengan kemasan biskuit. Tidak membahas kasus biskuit yang dibungkus dengan kemasan biskuit atau rengginang yang dikemas dengan tampilan rengginang.

Memudahkan Pemahaman

Ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” sengaja dipakai untuk menjelaskan kaidah fikih yang menunjukkan bahwa inti sebuah akad bukan dilihat dari nama dan tampilan luar, melainkan dilihat dari hakikat dan isi dalamnya.

Semoga saja penggunaan ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” tidak melanggar undang-undang. Kepada pembaca yang ahli di bidang hukum, mohon kesediaannya untuk mengingatkan kalau memang penggunaan ungkapan ini dianggap melanggar hukum. Nanti ungkapannya akan diubah menjadi “Kaleng Biskuit Isi Rengginang” kalau ungkapan yang sekarang ternyata tidak diperbolehkan untuk digunakan.

Adapun alasan memilih ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” adalah karena penulis cukup sering mendengar dan menemukannya di dunia nyata maupun di dunia maya. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap ungkapan ini setidaknya cukup familiar dan dikenal oleh masyarakat.

Ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” hanyalah sebagai sarana dan wasilah untuk menjelaskan. Sangat mungkin sarana dan wasilah ini tidak bisa mewakili kaidah fikih tadi secara utuh 100%. Namun semoga ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” bisa memberikan pendekatan dan memudahkan pemahaman.

Buku ini ditulis karena penulis menemukan di masyarakat orang-orang yang menghukumi suatu transaksi muamalah hanya berdasarkan kemasan, nama, dan tampilan luar tanpa

mempertimbangkan isi dalam, hakikat dan makna yang membersamai akad tersebut.

Berikut penulis sajikan dua contoh dari kehidupan sehari-hari yang mewakili ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” dan dua contoh yang berhubungan dengan akad fikih muamalah.

Kemasan	Hakikat	Kesimpulan
Biskuit	Rengginang	Rengginang

Kemasan	Hakikat	Kesimpulan
Wafer	Emping	Emping

Selama seseorang dapat membedakan dengan baik antara biskuit, rengginang, wafer dan emping, niscaya orang tersebut tidak akan terpedaya dengan kemasan dan tampilan luar. Rengginang akan tetap menjadi rengginang walaupun dibungkus dan dikemas di dalam kaleng biskuit. Emping akan tetap menjadi emping walaupun diletakkan dan ditempatkan di dalam toples wafer.

Kemasan	Hakikat	Kesimpulan
Hibah	Jual Beli	Jual Beli

Kemasan	Hakikat	Kesimpulan
Mudharabah	Utang Riba	Utang Riba

Ungkapan “Kaleng Khong Guan Isi Rengginang” pun berlaku pada akad fikih muamalah. Jual beli tetaplah jual beli sekalipun orang-orang menyebutnya sebagai hibah. Utang riba tetaplah

utang riba sekalipun orang-orang membungkusnya dengan kemasan mudharabah. Tampilan, nama dan kemasan tidak akan mengubah hakikat, isi dan makna dari sebuah akad.

Ketika seseorang mengatakan, “Buk, saya minta cabe merahnya setengah kilo dan bawang merahnya seperempat ya.” Walaupun kemasan, nama dan tampilan luar yang digunakan untuk transaksi adalah “minta”, namun hakikat yang sebenarnya adalah “beli”.

Kualitas Pemahaman

Semakin bagus kualitas pemahaman terhadap suatu benda, maka semakin mudah membedakan antara benda tersebut dengan benda yang lain. Seperti biskuit dan rengginang.

Orang yang sangat paham tentang rengginang dan biskuit, niscaya dia dapat membedakan antara keduanya dengan mudah. Sekalipun sudah dicampur dan sudah remuk.

Dari level I sampai level X, pemahaman Anda tentang biskuit dan rengginang berada di level berapa?

Dari angka 1 sampai 100, pemahaman Anda tentang biskuit dan rengginang angkanya berapa persen?

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
II	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
III	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
IV	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
V	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
VI	51	52	53	54	55	56	57	48	59	60
VII	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
VIII	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
IX	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
X	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Apabila dikaitkan dengan fikih muamalah, semakin bagus pemahaman seseorang terhadap konsekuensi dari setiap akad,

maka semakin bagus pula kemampuannya untuk membedakan antara satu akad dengan akad yang lainnya.

Mengenali Perbedaan

Adanya perbedaan nama dan istilah, biasanya berawal dari adanya perbedaan makna dan hakikat. Ada biskuit, rengginang, wafer dan emping. Perbedaan nama dan istilah ini biasanya memiliki alasan dasar karena empat benda tersebut memang berbeda.

Berbeda	Biskuit	Rengginang	Wafer	Emping
Mata				
Telinga				
Kulit				
Hidung				
Lidah				

Mengenali perbedaan antara biskuit dengan rengginang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Bisa dengan melihat bentuk dan tampilannya. Bisa dengan mendengarkan suaranya ketika dijatuhkan atau dipatahkan. Bisa dengan merasakan tekstur permukaannya. Bisa dengan mencium aromanya. Bisa dengan mengecap rasanya. Dengan begitu, akhirnya dapat disimpulkan bahwa ini biskuit dan itu rengginang.

Berlatih Membedakan

Kalau kasus yang disajikan adalah biskuit dengan rengginang, insyaallah semua pembaca bisa membedakan keduanya dengan mudah. Entah dengan melihat, mencium, merasa, meraba atau mendengar. Namun jika kasusnya adalah berkaitan dengan akad-akad muamalah, belum tentu semudah biskuit dan rengginang.

Ada beberapa cara yang bisa ditempuh. Jika ingin cepat, bisa bertanya kepada orang lain memahami perbedaan “rengginang” dengan “biskuit”. Jika skema muamalahnya seperti ini, kesimpulannya dia utang atau mudharabah? Maka orang yang memahami perbedaannya akan menjelaskan dan memberikan jawabannya.

Cara lainnya adalah dengan mempelajari dan melatih diri untuk membedakan mana “rengginang” dan mana “biskuit.” Kalau sudah paham, dengan sekedar melihat, meraba, merasa, mendengar, atau mencium, Anda bisa tahu bahwa hakikat transaksi muamalah ini adalah utang dan bukan mudharabah, misalnya.

Ikuti Update Versi Terbaru

Buku ini akan terus diupdate isinya sesuai masukan dan saran yang diterima dari pembaca. Informasi versi berapa dari buku ini bisa dilihat di bagian data buku di halaman awal. Setiap ada update insyaallah akan disampaikan di grup Komunitas Belajar Muamalah.

Komunitas Belajar Muamalah

Punya pertanyaan tentang fikih muamalah? Yuk join ke grup Belajar Muamalah! Cara Bergabung:

1. Buka Playstore/Appstore
2. Download aplikasi Tribelio
3. Install aplikasi dan buat akun
4. Masuk ke tribe “Belajar Muamalah”

Cara masuknya bisa disearch di bagian tribe, ketik saja “Belajar Muamalah”.

Atau bisa juga melalui link ini <http://sharemytribe.me/b31s>

Bantu share kepada yang lainnya ya. Terima kasih